

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi, pengeluaran, pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende.

##### **5.1.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ende**

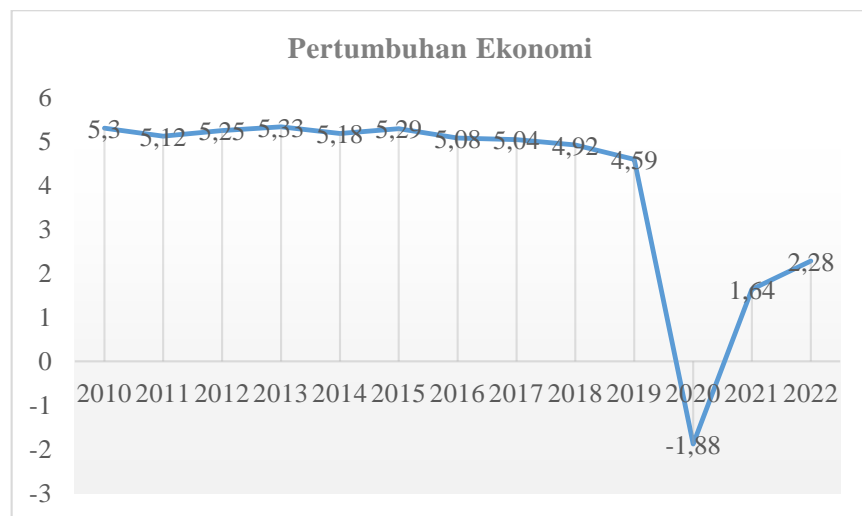
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan karena memungkinkan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa lebih banyak, dan menyumbang pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa sosial yang lebih besar seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya, sehingga agar dapat meningkatkan standar hidup manusia.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende, dapat dilihat pada Tabel 5.1 yang menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

**Tabel 5.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ende**  
**Tahun 2010-2022**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2010	5,30
2011	5,12
2012	5,25
2013	5,33
2014	5,18
2015	5,29
2016	5,08
2017	5,04
2018	4,92
2019	4,59
2020	-1,88
2021	1,64
2022	2,28

*Sumber: Data BPS Kab.Ende, 2023*



Dilihat dari tabel 5.1 dan grafik pertumbuhan ekonomi terlihat bahwa secara umum laju pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ende selama periode 2010-2022 mengalami penurunan yang drastis. Penurunan pertumbuhan ekonomi karena adanya wabah virus covid 19 sehingga menurunkan tingkat pertumbuhan

ekonomi dan aktivitas perekonomian di kabupaten Ende. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 menjadi yang paling tinggi sepanjang tahun 2010-2022, hal ini disebabkan karena sector perdagangan, hotel dan restoran mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 7,51%, sedangkan pada 2 tahun sebelumnya hanya berkisar 5,50%. Sementara pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende -1,88%, hal ini disebabkan oleh pandemic covid-19 yang melanda yang membuat seluruh masyarakat dan pemerintah membatasi aktivitas perekonomian mereka dan hanya focus pada pencegahan dan pemulihan akibat pandemic.

### **5.1.2 Gambaran Investasi**

Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

Maraknya investasi disuatu negara, tentunya akan membawa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan

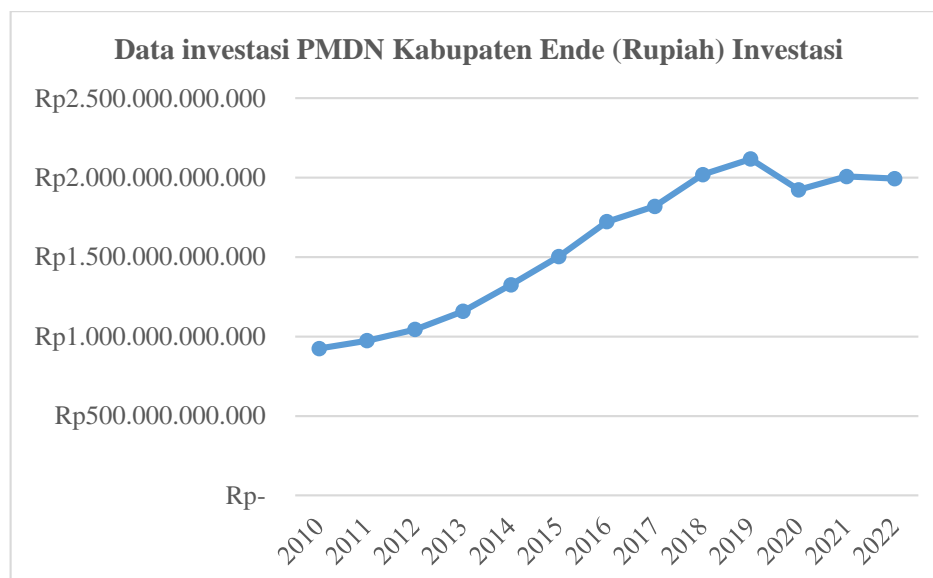
daerah/pusat. Juga mampu mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara ke arah yang positif.

Perkembangan Investasi di Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Data investasi PMDN Kabupaten Ende (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi</b>
2010	924,827,000,000
2011	973,743,580,000
2012	1,044,879,650,000
2013	1,158,839,540,000
2014	1,325,582,830,000
2015	1,503,985,450,000
2016	1,723,295,030,000
2017	1,819,039,100,000
2018	2,019,489,870,000
2019	2,117,786,520,000
2020	1,923,676,370,000
2021	2,007,847,160,000
2022	1,994,160,980,000

*Sumber: Data BPS Kab.Ende, 2023*



Berdasarkan tabel 5.2 dan grafik di atas dapat dilihat bahwa investasi yang masuk ke kabupaten Ende dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, dan investasi tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 2.117.786.520.000. Sedangkan tahun 2020, nilai investasi mengalami penurunan menjadi 1,923,676,370,000, hal ini disebabkan oleh pandemic covid-19 yang melanda dunia dan khususnya Kabupaten Ende pada saat itu. Sehingga banyak aktivitas pemerintah yang di pending, agar anggaran pemerintah di fokuskan kepada pencegahan dan pemulihan dari dampak pandemic covid-19.

### 5.1.3 Gambaran Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah merupakan tindakan maupun kebijakan pemerintah dalam mengatur jalanya perekonomian seperti yang tercermin dalam APBN dan APBD setiap tahun. Pengeluaran pemerintah merupakan

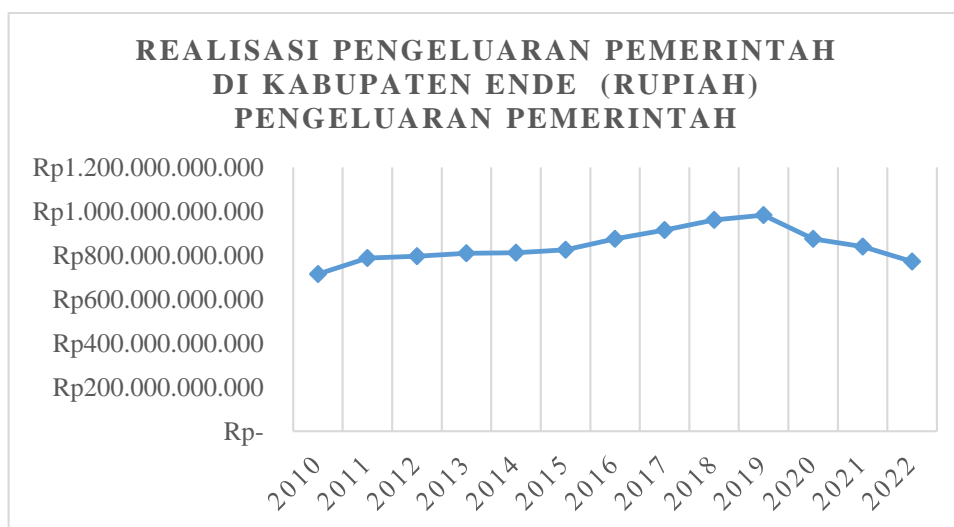
unsur agregat sesuai dengan konsep perhitungan pendapatan nasional, dengan membandingkan jumlah pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional dapat di ketahui seberapa besar kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Pemerintah daerah melalui upaya memenuhi kewajiban daerah salah satu kewajiban daerah salah satu tujuannya adalah meningkatkan perekonomian yang diharapkan akan berdampak secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam upaya memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat memiliki sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran sehingga tidak bergantung kepada pemerintah pusat. (kartika arli, 2016). Pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap barang dan jasa. Pengeluaran atau belanja pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui peningkatan pelayanan publik. Pengeluaran Pemerintah itu berupa belanja langsung dan belanja tidak langsung.

**Tabel 5.3**  
**Realisasi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ende (Rupiah)**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2010	715,233,000,000
2011	787,461,290,000
2012	796,236,510,000
2013	809,175,150,000
2014	811,537,280,000
2015	824,932,400,000
2016	875,123,050,000
2017	914,659,740,000
2018	960,836,600,000
2019	983,062,160,000
2020	874,692,990,000
2021	839,996,700,000
2022	771,846,010,000

*Sumber: Data BPS Kab.Ende, 2023*



Jika dilihat pada Tabel 5.3 dan grafik kinerja Pengeluaran Pemerintah selama periode 2010 -2022 mengalami kenaikan yang cukup besar dikarenakan pembangunan dibidang infrastruktur jalan dan jembatan, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan sedang dilakukan oleh pemerintah. Akan tetapi, saat covid 19 terjadi dan memuncak di tahun 2020,

pengeluaran pemerintah mengalami penurunan. Pengeluaran pemerintah dengan angka tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 983.062.160.000. Angka terendah ditunjukkan pada tahun 2010 sebesar Rp 715.233.000.000.

#### **5.1.4 Gambaran Konsumsi Rumah Tangga**

Salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah Konsumsi rumah tangga. Uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

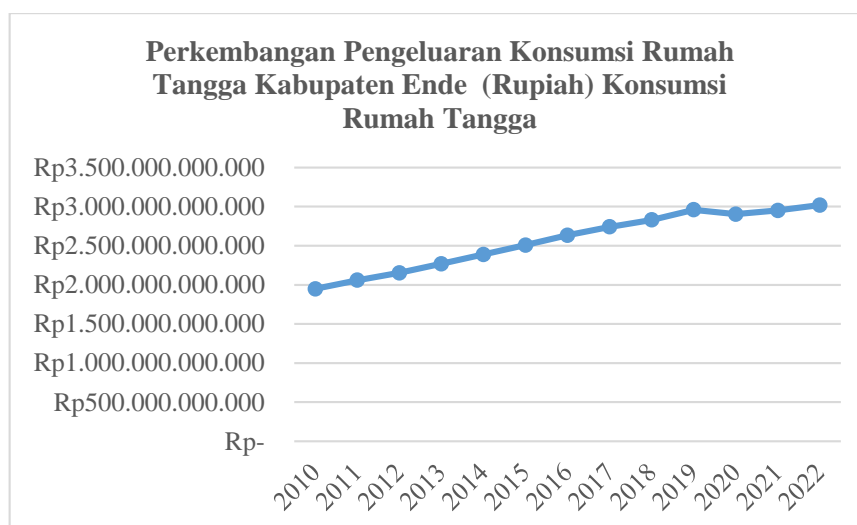
Besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan faktor yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende, sedangkan meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong perkembangan dan peningkatan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Hal ini terjadi antara lain karena adanya peningkatan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Ende dan penambahan jumlah penduduk dan rumah tangga serta meningkatnya kuantitas dan kualitas serta keragaman kebutuhan hidup tidak hanya pangan tetapi juga non pangan.



**Tabel 5.4**  
**Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**  
**Kabupaten Ende (Rupiah)**

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga
2010	1,948,966,000,000
2011	2,059,368,340,000
2012	2,153,675,550,000
2013	2,268,443,690,000
2014	2,388,469,940,000
2015	2,508,522,530,000
2016	2,634,880,960,000
2017	2,741,177,120,000
2018	2,829,867,750,000
2019	2,959,853,940,000
2020	2,904,150,370,000
2021	2,951,682,440,000
2022	3,019,067,190,000

Sumber: Data BPS Kab.Ende, 2023



Berdasarkan table dan grafik di atas, pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarena kebutuhan rumah tangga yang meningkat. Dapat dilihat dari tahun 2010-2022, konsumsi rumah tangga paling rendah di tahun 2010 sebesar Rp 1.948.966.000.000 dan tertinggi pada tahun 2022 sebesar

Rp 3.019.067.190.000. Dapat disimpulkan konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya.

## 5.2 Analisis Data

### 1.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen (dipengaruhi) dan variabel independen (mempengaruhi) berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak (Umar, 2008:79). Pengujian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil dari penelitian dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *asyp.sig standardized residual kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0.05.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51001549
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.146
	Negative	-.211
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5.5 diatas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnof* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen

pada jumlah sampel (N) sebesar 13 adalah 0,116. Dengan demikian data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residual lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,116 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### 1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antar variabel independen (Umar, 2008:82). Pengujian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari penelitian ini dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 1.

**Tabel 5.6**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Investasi	5.328	5.456		.977	.352		
	Pengeluaran Pemerintah	1.454E-11	.000	.514	1.715	.117	.577	1.732
	Konsumsi Rumah Tangga	-5.260E-12	.000	-.907	-3.025	.013	.577	1.732

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan nilai signifikansi setiap variabel independen *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* setiap variabel independen kurang dari 1. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

### 1.2.1.3. Uji Autokoelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Bebrerapa yang sering digunakan adalah uji *durbin watson*, uji dengan *run test* dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Pada data ini akan digunakan uji dengan *run test*. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 5.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.53541
Cases < Test Value	6
Cases $\geq$ Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	6
Z	-.561
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Median

*Sumber: data diolah*

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar  $0,575 > 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang diuji.

#### 1.2.1.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2008:84). Pengujian ini menggunakan uji Glejser. Hasil dari penelitian ini dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansi simultan lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5.8**  
**Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.081	12.182		-.581	.575
	Investasi	-4.819E-12	.000	-1.967	-.773	.460
	Pengeluaran Pemerintah	-2.130E-12	.000	-.149	-.281	.785
	Konsumsi Rumah Tangga	6.817E-12	.000	2.332	1.012	.338

a. Dependent Variable: RES2

*SumS sumber: Data diolah*

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji heterokedastisitas dengan nilai signifikansi t dari setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

### 1.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.728	4.649		.587	.574
	Investasi	8.752E-7	.000	.474	.302	.771
	Pengeluaran Pemerintah	6.102E-6	.000	.760	2.468	.039
	Konsumsi Rumah Tangga	-4.581E-6	.000	-1.583	-1.102	.302

a. Dependent Variable: SQRT\_PE

Sumber : data diolah

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende tahun 2010-2022. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,728 + 8,752 X_1 + 6,102 X_2 - 4,581 X_3 + e$$

Dimana :

$a = \text{konstanta} = 2,728$

$X_1 = \text{Investasi } b_1 = 8,752$

$X_2 = \text{Pengeluaran Pemerintah } b_2 = 6.102$

$X_3 = \text{Konsumsi Rumah Tangga } b_3 = 4,581$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda

dias dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 2,728 menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2,728%.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu investasi bertanda positif sebesar 8,752 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% investasi maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 8,752%.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu pengeluaran pemerintah bertanda positif sebesar 6.102, artinya menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1% pengeluaran pemerintah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.102%.

- d. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 3 yaitu konsumsi rumah tangga bertanda negatif sebesar -4,581, artinya menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1% konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -4,581%.

### 1.2.3. Uji Hipotesis

#### 1.2.3.1. Uji Hipotesis T (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Variabel t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat pada kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Kriteria penilaiannya jika t hitung > t tabel atau dapat dilihat pada kolom signifikansi pada masing-masing t hitung jika nilai signifikansi < 0.05 ( $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 5.11**  
**Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.728	4.649		.587	.574
	Investasi	8.752E-7	.000	.474	.302	.771
	Pengeluaran Pemerintah	6.102E-6	.000	.760	2.468	.039
	Konsumsi Rumah Tangga	-4.581E-6	.000	-1.583	-1.102	.302

a. Dependent Variable: SQRT\_PE

Sumber : Data diolah

Adapun hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel diatas.



1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual ( uji t) pada variabel investasi menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ( $0.771 > 0.05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,302 < 1,812$ ) Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya investasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2010-2022.
2. Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengeluaran pemerintah menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.039 < 0.05$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,468 > 1,812$ ) Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2010-2022.
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual ( uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor ekonomi menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ( $0.302 > 0.05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,102 < 1,812$ ) Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2010-2022.

#### **1.2.3.2. Uji Hipotesis F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini signifikan atau tidak signifikan. Uji F dilakukan dengan cara

membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat pada kolom signifikansi Anova. Kriteria penilaiannya jika F hitung > F tabel atau dapat dilihat pada kolom signifikansi Anova sig < 0.05 (Ha diterima, H0 ditolak) maka dapat dikatakan model regresi signifikan.

**Tabel 5.10**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.991	3	.330	8.697	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.304	8	.038		
	Total	1.295	11			
a. Dependent Variable: SQRT_PE						
b. Predictors: (Constant), SQRT_KRT, SQRT_PP, SQRT_I						

Sumber : *Data diolah*

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.007. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.007 < 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini signifikan dan layak untuk digunakan serta dapat dipakai untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulannya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antaran investasi, pengeluaran pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 1.2.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil menunjukkan menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependent amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 5.12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.765	.677	.19493

a. Predictors: (Constant), SQRT\_KRT, SQRT\_PP, SQRT\_I

*Sumber:*  
*Data*

*diolah*

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel diketahui koefisien determinasi R Square adalah 0,677 Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat adalah sebesar 67,7%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel investasi, pengeluaran pemerintah, dan konsumsi rumah tangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 67,7% sementara sisanya yakni 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten**

##### **Ende**

Investasi dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik

individual (uji t) pada variable investasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ( $0.771 > 0.05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,302 < 1,812$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende 2010-2022 dikarenakan Rata-rata pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu untuk menggerakkan perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi daripada pertumbuhan investasi. Rata-rata laju pertumbuhan investasi Kabupaten Ende tahun 2010-2022 adalah sebesar 7,69% sementara rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4,21%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan (Dian Prasasti 2022) mendukung penelitian yang sedang berjalan dengan diperoleh hasil bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende.

### **5.3.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende**

Pengeluaran pemerintah terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktifitas pemerintah dalam perekonomian yang antara lain disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan dalam perekonomian

seperti pertumbuhan ekonomi, perubahan demografi, dan perubahan kegiatan sektor swasta. Dengan demikian pemerintah harus dapat memainkan perannya dalam mengatur tingkat alokasi penggunaan sumber-sumber daya serta distribusi pendapatan diantara konsumen sehingga dapat mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas harga serta laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variable pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.023 < 0.05$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,468 > 1,812$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende 2018-2022 dikarenakan semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, karena pengeluaran pemerintah merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sangat diperlukan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Tujuan dari pengeluaran pemerintah yang cukup besar adalah pembangunan infrastruktur karena dengan adanya infrastruktur yang memadai dan semakin berkualitas memang sangat diperlukan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi secara optimal, dan dapat menjamin

tercapainya kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat secara lebih merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Provinsi Lampung Tahun 2014-2019 dalam perspektif ekonomi Islam (Alya Agustia Ningsih, 2021) mendukung penelitian yang sedang berjalan dengan diperoleh hasil bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende.

### **5.3.3 Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende**

Salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah Konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Berdasarkan uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variable konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ( $0.302 > 0.05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,102 < 1,812$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende 2010-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Provinsi Jambi (Sudirman M. Alhudori 2018) mendukung penelitian yang sedang berjalan dengan diperoleh hasil bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende.